

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin tanggal 5 April 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung yaitu Ibu Hj. Sri Mahmudah. S. Ag untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS kelas IV (Bu Nur sangadah,S.Pd.I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Hari ini juga peneliti menemui guru mata pelajaran IPS kelas IV yaitu Bu Nur Sangadah. untuk menyampaikan rencana penelitian yang

telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Nur sangadah. mengenai kondisi peserta didik kelas IV dan melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 14).

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

“Secara umum peserta didik kelas IV ini termasuk peserta didik yang sebagian peserta didiknya pendiam dan ada juga yang aktif, sehingga disini guru harus bisa mengelola kelas dengan baik supaya semua peserta didik aktif dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajarannya IPS, Saya sering menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam menyampaikan soal, peserta didik masih ada yang belum bisa menjawab dengan tepat”. Biasanya dalam pembelajaran IPS saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kelompok dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi jika terlalu lama peserta didik sudah mulai bosan dan kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru. Kalau menggunakan metode ceramah harus disertai contoh atau alat peraga sehingga mereka tidak cepat merasa bosan”

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran IPS dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada

¹Hasil wawancara dengan Bu Nur Sangadah Guru Mata Pelajaran IPS SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 5 April 2015

dikelas IV tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik dan kondisi peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 24 peserta didik, siswa laki-laki 12 anak dan siswi perempuan 12 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IV, pada hari Sabtu 18 April 2015 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari sabtu peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 23 peserta didik, 1 peserta didik tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil pre tes IPS pokok bahasan Masalah Sosial kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Adinda Aristawati	ADD	P	50	TT
2	Andrean Apriyanto	AA	L	40	TT
3	Azura Zahra Tiarani	AZT	P	50	TT
4	Eza Permana	AP	L	60	TT
5	Faiq Irfan Musthofa	FIM	L	70	T
6	Fara Azira	FA	P	60	TT
7	Fitria Wulandari	FW	P	50	TT
8	Ifal Rehan Romadon	IRR	L	30	TT
9	Ivan Alief Kusdiantoro	IAK	L	50	TT
10	Laillatul Dewi Mashita	LDM	P	60	TT
11	Lutfhi 'Ainun Syafi'	LAS	L	50	TT
12	Moch Yusqi Fathur Rahman	MYFR	L	70	T
13	Moh Hamid Al Ihsani	MHAI	L	70	T

14	Muhammad Nawan Agung	MNA	L	60	TT
15	Muhammad Sirojul Munir	MSM	L	-	-
16	Nevada Meirsa Mahendra	NMM	P	70	T
17	Nifi Fitriani	NF	P	60	TT
18	Nur Filaili Fatichatul Ulya	NFFU	P	40	TT
19	Safinatu Izza Tin Naza	SITN	P	60	TT
20	Sherly Alwahidah Ekji A.	SAEA	P	60	TT
21	Sulung Nifa Maulania A.	SNMA	P	60	TT
22	Vania Syahda Mahadewi	VSM	P	70	T
23	Yoga Ramadhana	YR	L	40	TT
24	Bagus Arka Pratama.	BAP	L	40	TT
Total Skor				1270	
Rata-rata				55,21	
Jumlah siswa keseluruhan				24	
Jumlah siswa yang telah tuntas				5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				18	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				1	
Persentase ketuntasan				21,73%	

Sumber data berdasarkan lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS khususnya materi Masalah Sosial. Indikasi dari 23 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,73% (5 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 78,27% (18 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi masalah sosial pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi masalah sosial dengan menggunakan model *numbered heads together*.

Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan data siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan media dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *numbered heads together*
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 18 April 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.15-09.25 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi masalah sosial.

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya peneliti menjelaskan sebagian materi yang terkait dengan masalah sosial dengan menggunakan media gambar 2 dimensi. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi 5 dari setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam

pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik bisa bertukar pendapat selain itu juga peserta didik diharapkan tiap kelompok bertanggung jawab atas setiap kelompoknya masing-masing. Dalam hal ini peneliti membimbing peserta didik dalam berdiskusi, diantaranya menanggapi pertanyaan peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagi lembar kerja untuk dikerjakan dalam kelompok, kemudian peneliti meminta peserta didik mempelajari lembar kerja yang akan dikerjakan secara kelompok. Peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk memahami soal, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, peneliti memberikan motivasi untuk selalu aktif dalam kelompok. Peneliti memotivasi peserta didik untuk selalu terlibat dalam pemilihan kelompok yang terbaik.

Pada tahap ini kegiatan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan diantaranya:

a. Tahap penomoran (*Numbering*)

Peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 dan memberi peserta didik nomor kemudian dipakai di dahi masing-masing peserta didik.

b. Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

Pada tahap pengajuan pertanyaan diharapkan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada peneliti jika ada hal yang kurang faham. Dalam tahap pengajuan pertanyaan masih ada anak-anak yang tetap diam dan kurang percaya diri, peneliti pun mencoba membimbing peserta didik yang hanya menjawab iya tanpa ada pertanyaan kembali.

c. Berfikir Bersama (*Heads Together*)

Sebelum diskusi dimulai peneliti mengarahkan peserta didik untuk membaca lembar kerja dan memahaminya yang sudah dipegang oleh masing-masing kelompok, peneliti juga memancing peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta untuk berdiskusi dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengetahui jawabannya.

d. Pemberian Jawaban (*Answering*)

Setelah dirasa cukup dalam diskusi kelompok, masing-masing peserta didik diminta untuk mempersiapkan jawaban yang ada didalam lembar kerja kelompok masing-masing.

Peneliti menunjuk nomor 2, diminta untuk menjawab soal nomor 1 dan dimulai dari kelompok 1 dan seterusnya sedangkan kelompok yang bernomor sama menanggapi dan menambahkan jika ada yang kurang. Setelah selesai, guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk menarik kesimpulan bersama-sama sebagai kegiatan terakhir pada siklus I.

Adapun analisis hasil kerja kelompok siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	60	Cukup
II	50	Kurang
III	70	Baik
IV	60	Cukup
V	70	Baik

Dari hasil kelompok pada siklus I diatas menunjukkan masih ada 3 kelompok yang masih pasif dan kurang percaya diri menjawab pertanyaan. Kelompok yang kurang berhasil mendapat kategori cukup dan kurang serta kelompok yang berhasil mendapat kategori baik. Nilai yang tertinggi dari kelompok III, V dan terendah terdiri dari 3 kelompok yakni I, II dan IV.

Peneliti mengembalikan posisi tempat duduk peserta didik seperti semula, peserta didik diminta duduk tenang, peneliti diminta bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Sebelum menutup pelajaran pada siklus I guru membagikan soal *post test* untuk dikerjakan oleh peserta didik selama 15 menit yang terdiri dari 10 soal uraian singkat. Peneliti juga menegaskan bahwa tidak boleh saling mencontek tes dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta

didik kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti. Setelah waktu yang sudah ditentukan sudah habis peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar soalnya. Setelah itu peneliti juga memberikan pesan moral kepada peserta didik, dan mengingatkan agar materi yang sudah disampaikan harus dipelajari kembali setelah dirumah. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak. Kemudian peserta didik keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IV sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti

siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 4 dan 5). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	4
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	5. Membagi kelompok	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok kelompok yang sudah ditentukan	5	4
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		52	51
Rata-rata		51,5	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang

diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti

adalah $\frac{52 + 51}{2} = 51.5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{51.5}{70} \times 100\% = 73,57\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 6 dan 7). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5

²Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	4	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Keterlibatan dalam penghitungan skor	3	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		46	49
Rata-rata		47,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 4 dan 5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{46+49}{2} = 47,5$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{50}{65} \times 100\% = 76,92\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Cukup.

4) Catatan lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti berusaha memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan yang belum dipahami.
- c) Dalam mengevaluasi masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan asik bermain sendiri.
- d) Masih ada beberapa peserta didik yang diam ketika peneliti menjelaskan materi IPS.
- e) Pada waktu evaluasi *pre test* siklus I masih ada beberapa siswa yang menengok kesana kemari karena mereka masih kurang percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.
- f) Peserta didik dibentuk dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula.
- g) Peserta didik yang dibentuk dalam kelompok, masih ada anggota kelompok yang hanya mengandalkan kemampuan temannya saja.

5) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Sabtu tanggal 18

April 2015), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa peserta didik yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, sambil berkenalan lebih dekat, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Senang mengikuti pelajaran yang disampaikan tadi, saya lebih suka belajar kelompok. Karena dikerjakan bersama-sama dan lebih cepat selesai..! saya termotivasi harus belajar sungguh-sungguh agar memenangkan game! Dan saya menjadi memperhatikan guru, supaya cepat mengerti karena takut kalau mendapatkan poin hanya sedikit. Saya lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan pelajaran ini, Jadi tidak bosan dan menjadi semangat pada waktu pelajaran dan belum pernah belajar seperti ini.

6) Hasil tes siklus I

Adapun pedoman post tes siklus I sebagaimana terlampir (lampiran

3) Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ADD	P	70	T
2	AA	L	40	TT
3	AZT	P	50	TT
4	AP	L	60	TT
5	FIM	L	70	T
6	FA	P	60	TT
7	FW	P	50	TT
8	IRR	L	30	TT
9	IAK	L	50	TT
10	LDM	P	60	TT
11	LAS	L	50	TT

Lanjutan tabel 4.5

12	MYFR	L	70	T
13	MHAI	L	80	T
14	MNA	L	60	TT
15	MSM	L	-	-
16	NMM	P	80	T
17	NF	P	60	TT
18	NFFU	P	40	TT
19	SITN	P	60	TT
20	SAEA	P	60	TT
21	SNMA	P	60	TT
22	VSM	P	70	T
23	YR	L	40	TT
24	BAP	L	70	T
Total Skor			1280	
Rata-rata			55,65	
Jumlah siswa keseluruhan			24	
Jumlah siswa yang telah tuntas			7	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			16	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			30,43%	

Sumber data berdasarkan lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 55,65 dengan ketuntasan belajar 30,43% (7 peserta didik) dan 69.57% (16 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

7) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *numberedheads together* dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi masalah sosial untuk peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model *numbered heads together*
- b) Ada beberapa Peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Peserta didik masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil dari diskusinya maupun dalam mengerjakan tugas individunya.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik.
- e) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas

peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam mata pelajaran IPS.
- b. Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- c. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dalam membari keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dariuraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran

menggunakan model *numbered heads together*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS peserta didik Kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study IPs kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV
SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan media dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *numbered heads together*.

- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2015 pada pukul 08.15-09.25 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir (Lampiran 1).

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan mengenai masalah sosial yang telah diajarkan sebelumnya.

Sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos tes masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model *numbered heads together* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan dan komunikasi dengan peserta didik. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi

juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

Setelah itu peneliti menjelaskan materi kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menambahkan penjelasan mengenai materi masalah sosial yang belum dikuasai oleh peserta didik.

Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (post tes) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk menutup buku IPS dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Ketika waktu tinggal 25 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa peserta didik mengumpulkan lembar jawaban tugas postes, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian peserta didik mencocokkan jawaban bersama dengan cara diacak. Setelah mencocokkan peneliti memberikan angket kepada peserta didik. Dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh peserta didik mengumpulkan ke depan bersama dengan lembar soal pos tes.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu bu Nur sangadah selaku guru IPS kelas IV di SDI An-Nur Bungur sebagai pengamat I dan Azrofin selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 10 dan 11).

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	5. Membagi kelompok	5	4
	6. Menyediakan sarana yang	5	5

	dibutuhkan		
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kelompok kelompok yang sudah ditentukan	4	4
	2. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	5
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		58	56
Rata-rata		57	

Sumber berdasarkan lampiran 10 dan 11

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{58 + 56}{2} = 57$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56,5}{70} \times 100\% = 81,42\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq \text{NR} < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq \text{NR} < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq \text{NR} < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq \text{NR} < 60\%$	E	0	Sangat kurang

³ *Ibid.*, hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 12 dan 13)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	5
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	5	5
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	4. Keterlibatan dalam penghitungan skor	4	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		53	54
Rata-rata		53.5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah

$$\frac{53+54}{2} = 53.5, \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 60. \text{ Dengan}$$

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53.5}{60} \times 100\% = 89.16\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Peserta didik terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 14). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS:⁴

“Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kedala dalam proses pembelajaran IPS anak-anak kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik. Menggunakan model atau metode Ceramah, diskusi, dan penugasan. Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat ada juga yang menurun, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal. Belum pernah menggunakan metode *Numbered heads together* mbk. Jika metode dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat anak-anak, ya anak-anak tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Untuk nilai rata-rata peserta

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Nur Sangadah. Guru Mata Pelajaran IPS SDI An-Nur Bungur KarangrejoTulungagung pada tanggal 25 April 2015

didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran IPS.”

Pada tanggal 25 April 2015. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 15). Hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Senang mengikuti pelajaran yang disampaikan tadi, saya lebih suka belajar kelompok. Karena dikerjakan bersama-sama dan lebih cepat selesai..! saya termotivasi harus belajar sungguh-sungguh agar memenangkan game! Dan saya menjadi memperhatikan guru, supaya cepat mengerti karena takut kalau mendapatkan poin hanya sedikit. Saya lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan pelajaran ini, Jadi tidak bosan dan menjadi semangat pada waktu pelajaran dan belum pernah belajar seperti ini.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan metode dan media yang bagus agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memotivasi peserta didik agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
- c. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*.
- d. Ada beberapa peserta didik yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada peserta didik yang ramai dalam pembelajaran berlangsung.

6) Angket (Hasil respon peserta didik)

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas IV pada siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon peserta didik terhadap model *numbered head together*. Adapun pedoman angket peserta didik sebagaimana terlampir(Lampiran 16). Hasil angket terhadap peserta didik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
1	2	3	4	5	6
1	Kamu senang mengikuti pelajaran IPS secara berdiskusi dengan kelompok.	Positif	23	0	23
2	Kamu senang mengerjakan tugas secara diskusi dengan kelompok dan bimbingan guru sampai semua kelompok selesai.	Positif	23	0	23
3	Kamu saling membantu dengan teman dalam mempelajari pelajaran IPS.	Positif	23	0	23
4	Kamu tidak merasa malu bertanya baik pada guru/ teman.	Positif	21	2	23
5	Kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru.	Positif	20	3	23
6	Kamu yakin bahwa kamu akan berhasil dalam belajar.	Positif	23	0	23
7	Kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran IPS dan berusaha untuk mengetahuinya.	Positif	23	0	23
8	Kamu merasa puas bila hasil belajar kamu bagus.	Positif	23	0	23
9	Kamu yakin bahwa materi	Positif	23	0	23

Lanjutan Tabel 4.9

	pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik.				
10	Bila diberi tugas, kamu selalu mengerjakan.	Positif	23	0	23
11	Terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman.	Positif	23	0	23
12	Kamu dapat mengaitkan pelajaran IPS yang sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari.	Positif	21	2	23
13	Kamu berharap agar kamu sukses dalam belajar.	Positif	23	0	23
14	Dengan cara belajar kelompok, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi IPS secara mendalam.	Positif	23	0	23
15	Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tepat waktu.	Positif	23	0	23
16	Kamu menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam belajar.	Positif	23	0	23
17	Bagi kamu ruangan yang bersih dan nyaman sangat mendukung kegiatan belajar..	Positif	23	0	23
18	Setiap hari kamu berusaha hadir di kelas tepat waktu.	Positif	23	0	23
19	Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik.	Positif	23	0	23
20	Belajar kelompok merupakan hal yang kamu senangi.	Positif	23	0	23
21	Kamu merasa puas dengan hasil tes IPS yang kamu kerjakan sendiri.	Positif	23	0	23
22	Kamu merasa pelajaran IPS yang menyenangkan.	Positif	23	0	23
23	Kamu merasa puas mengerjakan	Positif	23	0	23

Lanjutan Tabel 4.9

	IPS secara kelompok.				
--	----------------------	--	--	--	--

Sumber data berdasarkan lampiran 16

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:⁵

Tabel 4.11 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1,75 – 2,00	Sangat Positif
1,50 – 1,75	Positif
1,24 – 1,50	Negatif
1 – 1,25	Sangat Negatif

Keterangan:

- a) $1,75 < \text{skor rata-rata} \uparrow 2,00$: sangat positif
- b) $1,50 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,75$: positif
- c) $1,25 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,50$: negatif
- d) $1 < \text{skor rata-rata} \uparrow 1,25$: sangat negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:⁶

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\Sigma s}$$

Keterangan:

Sr = skor rata-rata

Rp = respon siswa

⁵Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

⁶*Ibid.*, hal. 176

S_p = skor positif

R_n = respon siswa negatif

S_n = skor negatif

$\sum s$ = jumlah siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon siswa untuk masing-masing pertanyaan sebagai berikut.

- a) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 0(1)}{23} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik senang mengikuti pelajaran IPS secara berdiskusi dengan kelompok.

- b) Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2) + 0(1)}{23} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif. Artinya, peserta didik saling membantu teman dalam mempelajari pelajaran IPS.

- c) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{20(2) + 3(1)}{23} = 1,86$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru.

- d) Pertanyaan nomor 20 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{23(2)+0(1)}{23} = 2$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif. Artinya, peserta didik dalam Belajar kelompok merupakan hal yang mereka senangi.

Pada penghitungan skor rata-rata pada angket respon peserta didik yang sama dengan skor rata-rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya maka peneliti tidak menuliskan kembali, dan sesuai dengan hasil angket respon peserta didik semua bersifat positif.

7) Hasil tes siklus II

Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir (lampiran 9). Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ADD	P	80	Tuntas
2	AA	L	80	Tuntas
3	AZT	P	90	Tuntas
4	EP	L	80	Tuntas
5	FIM	L	100	Tuntas
6	FA	P	90	Tuntas
7	FW	P	90	Tuntas
8	IRR	L	60	Tidak Tuntas
9	IAK	L	100	Tuntas
10	LDM	P	90	Tuntas
11	LAS	L	90	Tuntas
12	MYFR	L	100	Tuntas
13	MHAI	L	100	Tuntas
14	MNA	L	60	Tidak Tuntas
15	MSM	L	70	Tuntas

16	NMM	P	100	Tuntas
17	NF	P	90	Tuntas
18	NFFU	P	90	Tuntas
19	SITN	P	80	Tuntas
20	SAEA	P	80	Tuntas
21	SNMA	P	80	Tuntas
22	VSM	P	90	Tuntas
23	YR	L	90	Tuntas
24	BAP	L	80	Tuntas
Total Skor			2060	
Rata-rata			85,83	
Jumlah siswa keseluruhan			24	
Jumlah siswa yang telah tuntas			22	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			91,66%	

Sumber data berdasarkan lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 85,83 dengan ketuntasan belajar 91,66% (22 peserta didik) dan 8.34% (2 peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 85,83% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Numbered heads together* mampu meningkatkan hasilbelajar peserta didik kelas IV di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

8) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes

akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model

numbered heads together. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pembelajaran IPS melalui penggunaan model *numbered heads together*, semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- c. Kegiatan belajar menggunakan model *numberedheads together* pada materi masalahsosial ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- d. Melalui pembelajaran IPS melalui penggunaan model *numbered heads together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* memungkinkan untuk dijadikan alternatif model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan model *numbered heads together*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV yang berjumlah 24 peserta didik pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat dari pada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁷

Dalam pembelajaran skenario Kegiatan awal meliputi: mengucapkan salam, do'a, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta apersepsi. Peneliti memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar peserta didik mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan

⁷ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi: peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok secara heterogen, peneliti membagikan nomor untuk ditempel di dahi dan setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda, peneliti membagikan lembar kerja kelompok, peneliti meminta peserta didik untuk berfikir bersama untuk menemukan jawabannya dan peneliti juga pastikan setiap peserta didik harus mengetahui masing-masing jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan.

Kegiatan akhir meliputi: peneliti beserta peserta didik melakukan penyimpulan terhadap materi, hal ini dilakukan supaya peserta didik benar-benar paham dengan materi yang sudah disampaikan, peneliti juga melakukan tes akhir atau *post test* sebagai tindakan alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari diadakan *pre test* sampai *post test* di siklus I dan siklus II.

Pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini memiliki tahap-tahap pembelajarannya yaitu, penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Model Cooperative Learning ini selain mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan memiliki manfaat bagi peserta didik diantaranya yakni menghargai sesama teman, saling membantu dan juga menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggung

jawab. Dengan belajar kelompok peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling berkerja sama dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok. Dalam kelompok akan menjadi individu yang aktif, bukan individu yang pasif.

Pada pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah mulai aktif dan peserta didik dalam mengerjakan soal tes tidak ada lagi yang mencontek temannya, karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua kali siklus menunjukkan dengan adanya peningkatan hasil, baik hasil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh dari tiap akhir tindakan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan peserta didik pun meningkat dari tiap-tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik bahwa peserta didik merasa senang dengan model *Cooperative Learning* yang sudah diterapkan karena bisa bekerja sama dan bisa bertukar pikiran dengan teman.

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, mulai dari

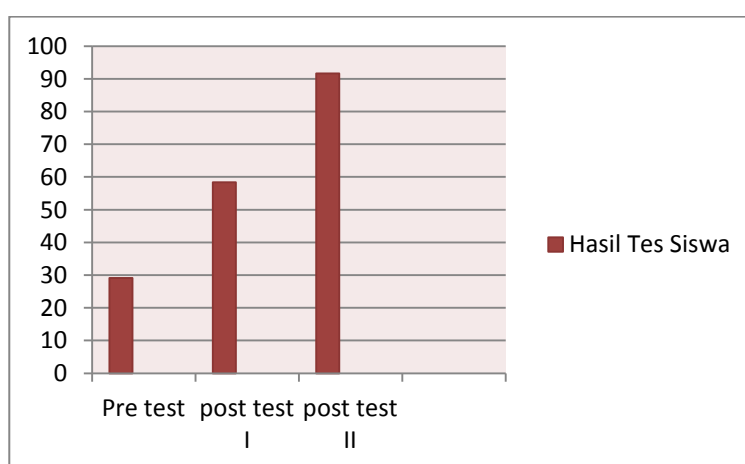
pre test, post test, siklus I dan siklus II. Hasil tes penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Tes Peserta didik

No	Kriteria	<i>Pre test I</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	23	23	24
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1270	1280	2060
3.	Rata-rata kelas	55,21	55,65	85.83
4.	Jumlah siswa yang tuntas	5	7	22
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	18	16	2
6.	Persentase ketuntasan kelas	21,73%	30,43%	91,66%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik



Dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil *pre test* ketuntasan belajar peserta didik yang hanya mencapai 21,73% meningkat menjadi 30,43% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 91,66%.

Jadi, hasil observasi dan hasil tes dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi masalah sosial di SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.